



Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Membantu Perencanaan Karir

Fitri Kurniati¹, Abdur Razzaq² , Lena Marianti³ 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  fkurniati9@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "Implementation of Group Guidance with the Story Method to Assist Career Planning for Beneficiaries of the Budi Perkasa Sentra Palembang". Career planning is a process that goes through individual employees to identify and take steps to achieve their career goals. This study aims to find out the description of career planning for the beneficiaries of the Budi Perkasa Sentra Palembang and to find out the application of group guidance with the story method in assisting career planning for the beneficiaries of the Sentra Budi Perkasa Palembang. This research is a field research using a qualitative approach. The subjects in this study were six beneficiaries of Sentra Budi Perkasa Palembang. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that prior to implementing group guidance services using the story method to assist career planning for beneficiaries of the Budi Perkasa Sentra Palembang there were still many beneficiaries who had unclear future careers as indicated by knowledge and attitude aspects. Furthermore, after implementing group guidance services with the story method to assist career planning for beneficiaries of the Budi Perkasa Palembang Center, beneficiaries have started to have thoughts about future career plans after leaving the Budi Perkasa Palembang Sentra program. Thus the application of group guidance with the story method for career planning for beneficiaries at the Budi Perkasa Sentra Palembang has a significant effect.

Key words: *Group Guidance, Story Method, Career Planning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 13, 2023

Revised

June 15, 2023

Accepted

October 24, 2023

How to cite

Kurniati, F., Razzaq, A., Marianti, L. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Membantu Perencanaan Karir. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access

article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah swt. yang paling istimewa, manusia memiliki keunikan, bila dilihat dari sosok diri, serta beban dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tinggi dari kehendak Tuhan yang menjadi sejarah. Manusia sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan-Nya memiliki kesempatan untuk lebih dari ciptaan lainnya karena Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At-Tin/95: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. At-Tin: 4)

Namun pada hakikatnya, manusia juga tercipta dalam kondisi lemah, kurang, ataupun cacat, tetapi pada realitasnya tidak sedikit manusia yang terlahir dengan kondisi terbatas, dimana kondisi tersebut dapat menghambat seseorang melakukan aktivitas secara selayaknya, hal inilah yang disebut sebagai penyandang disabilitas. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (Hayati, 2014), Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari hal ini disebut sebagai penyandang disabilitas fisik. Penyandang disabilitas fisik memiliki kedudukan hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Sebagai bagian dari warga Negara Indonesia, sudah sepatutnya penyandang disabilitas fisik mendapatkan perlakuan khusus, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Perlakuan khusus tersebut dipandang sebagai upaya maksimalisasi penghormatan, kemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia universal (Sholihah, I, 2016).

Sentra Budi Perkasa Palembang adalah unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi sosial yang berada di bawah Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, Sentra Budi Perkasa merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai kedudukan sebagai lembaga yang melaksanakan kegiatan operasional di bidang rehabilitasi sosial orang dengan kecacatan (sekarang penyandang disabilitas) untuk mempersiapkan mereka agar memiliki berbagai keterampilan dan kesiapan mental, fisik, sosial yang dibutuhkan bagi kepentingan hidupnya secara wajar sebagai warga Negara dan sebagai anggota masyarakat (Octama, F. 2019).

Fokus pembelajaran di Sentra Budi Perkasa ini adalah keterampilan, karena melalui keterampilan para penyandang disabilitas fisik akan mampu mengoptimalkan potensi diri, mampu memotivasi diri, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, serta menjadikan keterampilan sebagai bekal hidup, lepas dari ketergantungan dari orang lain. Sentra Budi Perkasa Palembang memiliki berbagai keterampilan yang nantinya akan ditekuni para penyandang disabilitas fisik diantaranya: (1) Keterampilan komputer, (2) Keterampilan penjahitan, (3) Keterampilan elektronik, (4) Keterampilan otomotif, (5) Keterampilan salon dan tata rias, dan (6) Keterampilan Musik. Setiap penerima manfaat di Sentra Budi Perkasa wajib memiliki satu keterampilan yang harus ditekuni, keterampilan tersebut akan di seleksi sesuai kemaun, daya tangkap, dan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas fisik, jadi walaupun dengan jenis kecacatan yang sama belum tentu memiliki keterampilan yang sama juga dan yang membantu mengajarkan dan memberikan pelatihan serta memberikan bimbingan atau motivasi untuk penerima manfaat ialah instruktur vokasional. Tujuan dari program keterampilan di Sentra Budi Perkasa Palembang ini guna untuk memperoleh kecakapan atau keterampilan yang diperlukan peserta didik sebagai bekal hidup saat terjun didunia kerja atau dunia masyarakat agar terarah karir para penerima manfaat setelah selesai dari program di Sentra Budi Perkasa.

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karir yang diinginkan. Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karir. Untuk dapat membuat perencanaan karir diperlukan berbagai informasi karir yang sah, andal (dapat dipercaya), baru, rinci dan cermat (Hidayat, 2019). Perencanaan karir penting bagi seorang karena karir bukan

sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir. Perencanaan karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal (Dudija, N, 2022).

Peneliti melakukan observasi awal yaitu mewawancari pekerja sosial di Sentra Budi Perkasa Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2022. Menurut hasil observasi awal peneliti menemukan fakta bahwa setiap penerima manfaat masing-masing memiliki keterampilan vokasional yang dipilih sesuai minat dan bakat, gunanya untuk perencanaan karir mereka setelah selesai mengikuti program di Sentra Budi Perkasa Palembang, tetapi terdapat penerima manfaat yang hanya mengikuti saja program yang diselenggarakan Sentra Budi Perkasa ini bahkan tidak sesuai minat dan bakat, karena banyak dari mereka yang tidak yakin dan tidak percaya diri bahwa mereka bisa sukses dan memiliki karir kedepannya dalam kondisi mereka masing-masing.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan metode kisah baginda Nabi Muhammad SAW yang sukses diusia muda. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Fadilah, S. N, 2019). Menurut Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok (Wasono, M. P. J, 2019). Sedangkan menurut sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Ulul Azam, 2016). Didalam layanan yang akan diberikan kepada responden peneliti menggunakan metode kisah.

Metode kisah/cerita adalah suatu penyajian materi ajar dengan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian atau perjalanan suatu tokoh dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mengetahui materi yang diajarkan ,dan yang paling penting adalah siswa mampu mengambil intisari atau hikmah dari peristiwa, kejadian, perjalanan hidup tokoh yang diceritakan itu (Nurrohman, T, 2020). Metode bercerita ini oleh Nur Uhbiyati disebut yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Rasulullah atau Rasul yang hadir ditengah mereka (Tambak. S, 2016). Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Fadlan, A, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang

apa adanya. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data dari lapangan mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah dalam membantu perencanaan karir pada penerima manfaat Sentra Budi Perkasa. Sehingga dari penelitian ini peneliti bisa mengeksplor, menggambarkan, menjelaskan dan juga menganalisa secara luas dan teliti. Menurut Prof. Dr. Sugiyono teknik pengumpulan adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk data yang diperlukan tersebut digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu (Mamik, 2015): 1) Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi di lapangan. Peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, kegiatan, tujuan dan sebagainya (Sanapiah Faisal, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi *participant* dimana penulis turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. 2) Metode Wawancara (*Interview*), sebagai metode pokok lainnya adalah metode *interview*, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Adapun informan yang akan diwawancarai dari penelitian ini ialah Instruktur Vokasional Sentra Budi Perkasa Palembang dan 6 Penerima Manfaat Sentra Budi Perkasa Palembang. 3) Metode Dokumentasi, teknik mencari data dimana dokumentasi menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan dilakukan secara lengkap, sah, tidak berdasarkan pikiran (Sugiyono, 2014). Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang asal usul penerima manfaat, kondisi sarana prasarana, keadaan Instruktur, keadaan geografis, kegiatan pelatihan dan kegiatan perencanaan karir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun bentuk analisis data menurut Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perencanaan Karir Penerima Manfaat Di Sentra Budi Perkasa Palembang

Berdasarkan hasil penemuan peneliti dilapangan, dari hasil wawancara kepada keenam subjek penelitian mengenai aspek-aspek perencanaan karir, menyatakan bahwa dilihat dari aspek pengetahuan pada indikator mampu memahami suatu kemampuan yang telah di terapkan dapat disimpulkan perencanaan karir penerima manfaat Sentra Budi Perkasa Palembang rata-rata ingin membuka usaha pasca terminasi dikarenakan juga Sentra Budi Perkasa dari awal sudah menjanjikan bahwa setelah selesai atau lulus dari program Sentra Budi Perkasa akan mendapatkan bantuan kewirausahaan. Selanjutnya pada indikator mampu memiliki tujuan yang jelas pasca terminasi terdapat subjek penelitian yang masih kurang jelas perencanaan karir mereka karena keadaan fisik mereka. Lalu dilihat dari aspek sikap pada indikator mampu memiliki dorongan untuk maju dibidang yang diminati bahwa terdapat subjek penelitian yang kurang aktif kegiatan

dikarenakan malas bahkan enggan mengikuti kegiatan tersebut, selanjutnya pada indikator mampu percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan bahwa masih terdapat subjek penelitian yang tidak semangat dan tidak ada yang menginspirasi untuk maju/sukses. Kemudian dilihat dari keterampilan pada indikator mampu menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan baik bahwa terdapat subjek penelitian yang memilih keterampilan tidak sesuai minat dan bakat dikarenakan keadaan mereka yang membuat tidak bisa memilih keterampilan yang sesuai minat dan bakat mereka, selanjutnya pada indikator mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati bahwa terdapat subjek penelitian yang tidak bisa memanfaatkan kemampuan yang sudah dipraktikkan di kegiatan keterampilan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran perencanaan karir pada penerima manfaat Sentra Budi Perkasa Palembang masih terdapat subjek penelitian yang belum jelas apa rencana karir mereka setelah selesai dari program di Sentra Budi Perkasa ini.

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Kisah Dalam Membantu Perencanaan Karir Pada Penerima Manfaat Sentra Budi Perkasa Palembang

Layanan bimbingan kelompok dibutuhkan untuk membantu klien dalam memahami dan menerima diri serta lingkungan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adanya layanan bimbingan kelompok metode kisah digunakan peneliti yaitu untuk membantu perencanaan kari pada penerima manfaat Sentra Budi Perkasa Palembang. Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode kisah melalui beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Gladding sebagai berikut : Menurut Gladding terdapat empat tahap utama yang harus di tempuh dalam melaksanakan bimbingan kelompok, yakni 1) tahap awal atau tahap pembukaan, 2) tahap transisi atau tahap peralihan, 3) tahap kerja atau tahap kegiatan, dan 4) tahap terminasi atau tahap penutup (Fitria, E, 2020) .

Peneliti melakukan layanan selama 4 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuan. Pada pertemuan ke-1 peneliti memfokuskan kegiatan untuk menjalin keakraban kepada anggota kelompok dan dapat memasuki permasalahan kelompok, peneliti memberikan metode kisah untuk melaksanakan *ice breaking* sebelum layanan dimulai agar terhindar dari rasa gugup untuk melaksanakan layanan, selanjutnya peneliti menyampaikan materi atau topik pembahasan yang telah di siapkan tentang kisah nabi Muhammad SAW. Pertemuan ke-2 pada pertemuan ini peneliti menceritakan dan memperagakan menggunakan metode gambar ilustrasi kisah dari nabi Muhammad SAW yang sukses diusia muda, kemudian pemimpin kelompok juga mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan makna dari yang sudah disampaikan pemimpin kelompok. Pada pertemuan ke-3 pemimpin kelompok mengajak bercerita bersama dan mengadakan kuis agar mereka lebih semangat untuk membahas dan memotivasi karir kedepannya. Terakhir, pada pertemuan ke-4 merupakan tahap untuk mengulas kembali pembahasan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan, tahap ini merupakan tahap penutupan dari layanan, serta dilanjutkan dengan terungkap pesan dan kesan selama layanan berlangsung.

Selanjutnya dalam penggunaan metode kisah dengan banyak persiapan dan dilaksanakan pemimpin melakukan *effort* yang lebih untuk menghilangkan rasa bosan yang dirasakan pada anggota kelompok, dan sejalan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian memiliki kesamaan 80% dan penelitian penulis ini sangat membantu penerima manfaat dapat berfikir lebih maju lagi untuk menggapai karir dengan kondisi apapun. Berdasarkan hasil bimbingan di atas, maka terjadinya perubahan yang signifikan pada penerima manfaat yaitu sudah

jelas rencana karir mereka setelah keluar dari program di Sentra Budi Perkasa Palembang. Sehingga penerapan bimbingan kelompok dengan metode kisah berhasil.

KESIMPULAN

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai perencanaan karir pada penerima manfaat di Sentra Budi Perkasa Palembang. Maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Dengan demikian dari dua pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Gambaran perencanaan karir pada enam penerima manfaat di Sentra Budi Perkasa Palembang sebelum dilaksanakannya penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode kisah belum jelas perencanaan karir mereka pasca terminasi. Pada observasi awal bahwa penerima manfaat di Sentra Budi Perkasa Palembang tergolong masih banyak penerima manfaat yang tidak yakin terhadap karir mereka kedepannya. Maka dari ini peneliti ingin menumbuhkan rasa yakin dan rasa percaya diri penerima manfaat agar tetap semangat.

Kedua, Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode kisah dilakukan empat kali pertemuan melalui tahapan bimbingan kelompok yaitu tahap awal, tahap transisi/peralihan, tahap inti, dan tahap terminasi/pengakhiran, waktu yang diberikan kurang lebih 45 menit setiap pertemuan. Setelah dilakukannya penerapan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan pemahaman terhadap perencanaan karir setiap penerima manfaat, subjek sedikit demi sedikit mulai merasa yakin terhadap rencana karir kedepannya.

REFERENSI

- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- Dudija, N., Indiyati, D., Sinaga, D. S., Sary, F. P., Wulansari, P., Rahmasari, L. F., ... & Fitriani, A. (2022). *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Penerbit Widina. [Google Scholar](#)
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 167-178. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Faisal, S. (2003). Format-format penelitian sosial. [Google Scholar](#)
- Fitria, E. (2020, January). Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Cinta Tanah Air. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta Dengan Tema Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0*. MBridge Press. [Google Scholar](#)
- Hayati, S. (2019). *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Mamik, M. (2014). Metodologi Kualitatif. *Zifatama PUBLISHER*. [Google Scholar](#)

- Nurrohman, T. (2020). *Penyisipan Kisah Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Aqidatul Awam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Nurul Hikmah Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3980>
- Octama, F. (2019). *Aplikasi Keterampilan Data Client Pada Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) Budi Perkasa Palembang Berbasis Web* (Doctoral dissertation, STMIK Palcomtech). [Google Scholar](#)
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Yani, Jenderal Achmad, A. A. A. P. Mangkunegara, and Refika Aditama. "Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*. [Google Scholar](#)
- Wasono, M. P. J. (2019). Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>
-

Copyright Holder :

© Kurniati, F., Razzaq, A., Marianti, L. (2023).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

